

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan *QRIS* dapat digunakan untuk berbagai aplikasi yang terinstal di *Smartphone* yang terkoneksi dengan internet. Keberadaan *QRIS* sangat mendukung transaksi pembayaran zakat, infaq dan sedekah. Hanya saja semuanya kembali ke masyarakat, apakah mereka mau menggunakan *QRIS* sebagai alat transaksi. Selanjutnya apakah fasilitas ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga zakat untuk lebih memilih menyalurkan dana zakatnya kepada lembaga zakat daripada menyalurkannya secara langsung.
2. Penerapan Alat Pembayaran *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)* di Baznas Provinsi Banten masih belum banyak digunakan oleh masyarakat dilihat dari data yang disajikan masih ada beberapa masyarakat yang total pembayaran menggunakan *QRIS* masih sedikit rata-ratanya hal tersebut dikarenakan masyarakat masih nyaman menggunakan pembayaran *cash* yang terasa nyata pembayarannya karena uang langsung diberikan dan diterima oleh pedagang nya.

Kurang efektifnya pembayaran menggunakan *QRIS* di Baznas Provinsi Banten.

3. Faktor yang mendukung penerapan alat pembayaran *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yaitu tidak menutup kemungkinan *QRIS* menjadi alternatif pembayaran di Provinsi Banten dengan berkembangnya teknologi yang memfasilitasi *Smartphone* untuk melakukan transaksi kemudian faktor penghambat penerapan alat pembayaran *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah para pembeli masih menggunakan uang *cash* untuk pembayarannya hal tersebut dikarenakan masyarakat mengandalkan uang *cash* sebagai alat pembayaran dan transaksi lebih nyata, kemudian
4. Sebelum dan sesudah menggunakan *QRIS* berdasarkan keterangan dari Narasumber dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembayaran *QRIS* sudah dikenal oleh masyarakat akan tetapi tetapi tak jarang masyarakat masih mengandalkan pembayaran secara *cash* /tunai terutama para muzaki yang tinggal di daerah yang sulit sinyal dan belum memiliki *smartphone* yang terhubung internet.

## **B. Saran-saran**

1. Sebagai lembaga amil zakat professional, harus lebih percaya diri untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan lembaganya, agar lebih dikenal dan diperhitungkan oleh khalayak, dengan cara membuat

- kegiatan-kegiatan yang lebih dikenal oleh masyarakat dan lebih mensosialisasikannya dengan baik.
2. Divisi penghimpunan Baznas, harus bisa meningkatkan target pengumpulan dana, karena melihat potensi zakat di Indonesia yang sangat besar.
  3. Baznas harus memiliki kepercayaan diri tinggi untuk bersaing dengan lembaga lain, walaupun Baznas itu sendiri sudah mempunyai nama nasional.
  4. Sumber daya manusia Baznas khususnya divisi penghimpunan itu harus benar-benar orang yang professional, salah satunya bisa bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.